

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP GAYA BELAJAR MAHASISWA

Debi Silfana¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400106@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@umtag-sby.ac.id

Abstract

This study examines the effects of learning motivation, learning technology, and the campus environment on students' self-regulated learning and learning styles, with lecturer support and peer support as intervening variables. Using a quantitative explanatory research design, data were collected through questionnaires from students of Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that lecturer support and peer support significantly influence students' learning styles, while the campus environment significantly affects peer support but not lecturer support. Learning motivation and learning technology demonstrate varying effects on lecturer support and peer support. Furthermore, self-regulated learning significantly influences peer support and learning styles, while lecturer support and peer support significantly affect self-regulated learning. In addition, learning motivation, learning technology, and the campus environment have significant effects on students' learning styles, highlighting the importance of optimizing lecturer roles, learning technology, campus environment, and social interactions to enhance students' learning independence and adaptive learning styles.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Technology, Academic Social Support, Self-Regulated Learning, Students' Learning Styles*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar, teknologi pembelajaran, dan lingkungan kampus terhadap self-regulated learning dan gaya belajar mahasiswa dengan dukungan dosen dan dukungan teman sebaya sebagai variabel perantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dosen dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar mahasiswa, sementara lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap dukungan teman sebaya tetapi tidak terhadap dukungan dosen. Motivasi belajar dan teknologi pembelajaran menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap dukungan dosen dan dukungan teman sebaya, serta self-regulated learning berpengaruh signifikan terhadap dukungan teman sebaya dan gaya belajar mahasiswa. Secara simultan, dukungan dosen dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap self-regulated learning, sedangkan motivasi belajar, teknologi pembelajaran, dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar mahasiswa, sehingga temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi dalam

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

meningkatkan kemandirian belajar dan membentuk gaya belajar mahasiswa secara optimal

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Teknologi Pembelajaran, Dukungan Sosial Akademik, Self-Regulated Learning, Gaya Belajar Mahasiswa

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan tinggi saat ini tidak dapat dipisahkan dari perubahan dalam sistem pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta dinamika lingkungan kampus. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi perkuliahan, tetapi juga harus mampu mengelola proses belajar secara mandiri serta memiliki gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Perbedaan gaya belajar di antara mahasiswa menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor internal utama yang mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi akademik. Mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya memiliki semangat belajar yang lebih kuat. Namun dalam praktiknya, motivasi belajar yang tinggi belum tentu selalu diikuti oleh kemampuan mengatur belajar secara mandiri maupun terbentuknya gaya belajar yang efektif. Selain motivasi, teknologi pembelajaran juga berperan penting dalam menunjang aktivitas belajar mahasiswa. Pemanfaatan sistem pembelajaran berbasis digital seperti LMS, e-learning, serta sumber belajar daring memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan kemandirian belajar maupun menyesuaikan gaya belajarnya.

Lingkungan kampus turut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui ketersediaan fasilitas, kenyamanan ruang belajar, serta hubungan sosial yang harmonis antar mahasiswa. Lingkungan kampus yang baik belum tentu secara langsung meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa apabila tidak disertai dengan dukungan dari dosen dan teman sebaya.

Dukungan dosen merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam membimbing mahasiswa, baik melalui kejelasan penyampaian materi, pemberian arahan, maupun umpan balik terhadap hasil belajar. Di sisi lain, dukungan teman sebaya dalam bentuk kerja sama, bantuan akademik, dan motivasi juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mahasiswa. Interaksi sosial tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk *self-regulated learning* dan gaya belajar mahasiswa.

Self-regulated learning mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, menentukan strategi belajar, serta menjaga kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan gaya belajar dengan tuntutan akademik. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri yang baik meskipun mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi atau didukung oleh teknologi pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, terdapat permasalahan penting terkait bagaimana motivasi belajar, teknologi pembelajaran, dan lingkungan kampus memengaruhi *self-regulated learning* dan gaya belajar mahasiswa, serta bagaimana peran dukungan dosen dan teman sebaya sebagai variabel perantara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris hubungan antarvariabel tersebut pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

2. Tinjauan Pustaka

Motivasi belajar merupakan faktor dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan dorongan internal mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif

dalam mengikuti perkuliahan, berusaha memahami materi dengan baik, serta memiliki kemauan untuk terus meningkatkan prestasi akademiknya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu menjadi faktor utama dalam membentuk kemandirian belajar apabila tidak didukung oleh faktor lingkungan dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Teknologi pembelajaran menjadi unsur penting dalam sistem pendidikan modern karena membantu mahasiswa dalam mengakses materi, berkomunikasi dengan dosen, serta menyelesaikan tugas secara lebih efektif. Pemanfaatan teknologi seperti *e-learning*, *Learning Management System* (LMS), dan media digital lainnya memberikan kemudahan dalam proses belajar. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja belum tentu menjamin peningkatan kualitas belajar apabila tidak diimbangi dengan kesiapan penggunaanya.

Lingkungan kampus merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi kenyamanan dan keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Lingkungan yang kondusif, baik dari sisi fasilitas fisik maupun hubungan sosial, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung konsentrasi mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan kampus yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses belajar, meskipun mahasiswa memiliki motivasi yang cukup tinggi.

Self-regulated learning (SRL) menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Mahasiswa dengan tingkat *self-regulated learning* yang baik mampu mengelola waktu secara efektif, menetapkan target belajar, serta memilih strategi belajar yang sesuai. Namun, beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa tingginya SRL belum tentu selalu sejalan dengan efektivitas penggunaan fasilitas pembelajaran yang tersedia di kampus.

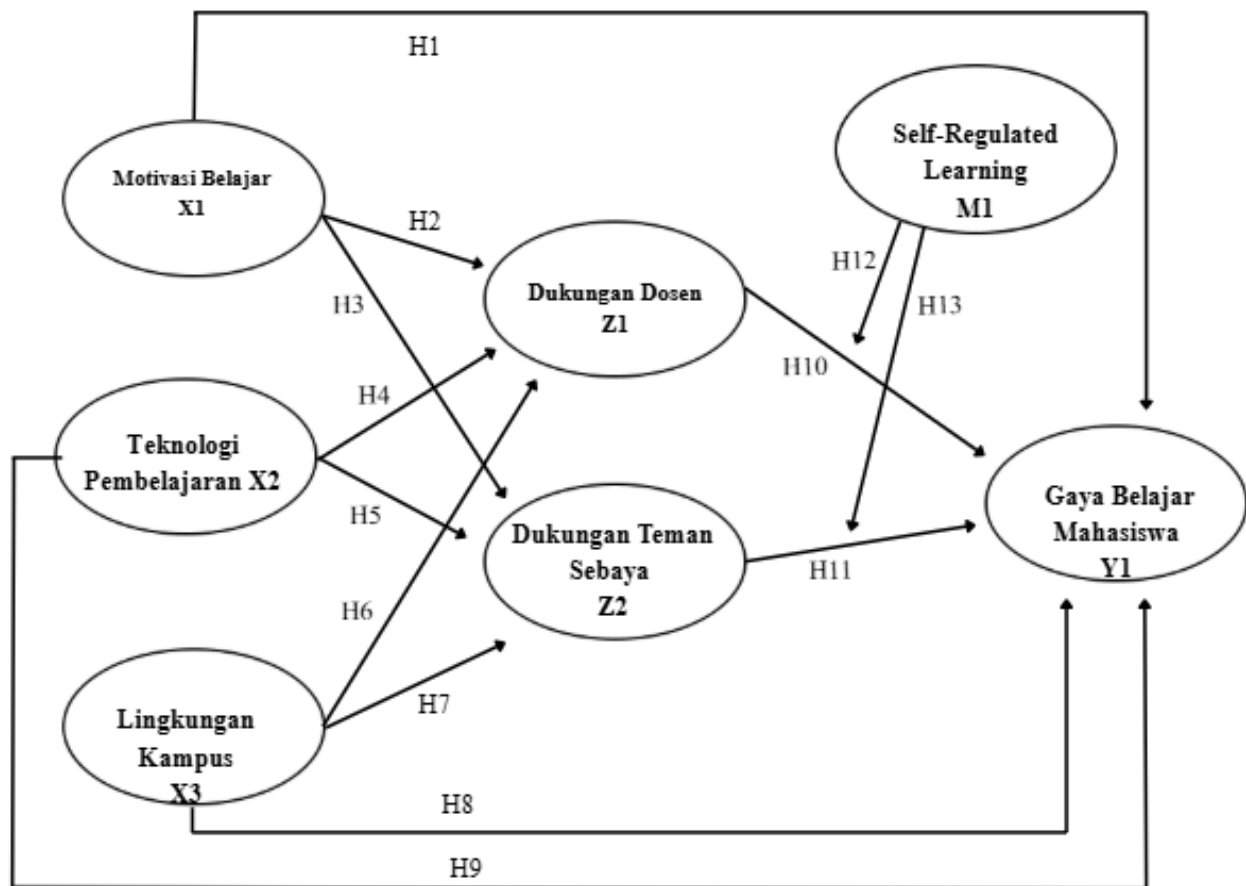
Dukungan dosen memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Dosen yang memberikan bimbingan, arahan yang jelas, serta umpan balik terhadap tugas dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Dukungan dosen juga mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa merasakan tingkat dukungan dosen yang sama.

Selain dukungan dosen, dukungan teman sebaya juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mahasiswa. Teman sebaya dapat memberikan bantuan akademik, berbagi informasi, serta saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari teman-temannya cenderung lebih termotivasi dan mampu mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar secara individual tanpa dukungan sosial.

Gaya belajar mahasiswa menunjukkan cara individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik, menyebabkan setiap mahasiswa memiliki strategi belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk motivasi, lingkungan kampus, serta dukungan sosial dari dosen dan teman sebaya. Pemahaman terhadap gaya belajar sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Secara keseluruhan, kajian teori ini menunjukkan bahwa pembentukan *self-regulated learning* dan gaya belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh teknologi pembelajaran, lingkungan kampus, serta dukungan dosen dan teman sebaya. Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi belajar dan dukungan sosial menjadi dua unsur yang paling konsisten dalam mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian belajar dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan akademiknya.

Hipotesa



Variabel	Notasi	Indikator
Motivasi Belajar	X1.1	Keinginan mencapai prestasi akademik
	X1.2	Semangat mengikuti perkuliahan
	X1.3	Ketekunan dalam mengerjakan tugas
Teknologi Pembelajaran	X2.1	Kemudahan akses materi pembelajaran digital
	X2.2	Kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran (LMS/e-learning)
	X2.3	Kecepatan memperoleh informasi melalui teknologi
Lingkungan Kampus	X3.1	Ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung
	X3.2	Suasana kelas yang nyaman dan kondusif
	X3.3	Hubungan sosial antar mahasiswa yang positif
Dukungan Dosen	Z1.1	Ketersediaan dosen memberikan bimbingan
	Z1.2	Kejelasan penyampaian materi
	Z1.3	Kecepatan dan kualitas feedback tugas
Dukungan Teman Sebaya	Z2.1	Teman membantu ketika mengalami kesulitan belajar
	Z2.2	Teman memberikan motivasi saat menghadapi tugas
	Z2.3	Teman mau berbagi materi atau informasi perkuliahan
Self-Regulated Learning	M1.1	Kemampuan mengatur jadwal belajar
	M1.2	Kemampuan menentukan strategi belajar efektif
	M1.3	Kedisiplinan mencapai target belajar
Gaya Belajar Mahasiswa	Y1.1	Preferensi belajar visual (gambar, diagram)
	Y1.2	Preferensi belajar auditori (mendengarkan penjelasan)
	Y1.3	Preferensi belajar kinestetik (praktik langsung)

- H1: Motivasi Belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap Self-Regulated Learning (M1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H2: Motivasi Belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H3: Teknologi Pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap Self-Regulated Learning (M1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945
- H4: Teknologi Pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945
- H5: Lingkungan Kampus (X3) berpengaruh signifikan terhadap Self-Regulated Learning (M1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H6: Lingkungan Kampus (X3) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H7: Dukungan Dosen (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Self-Regulated Learning (M1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H8: Dukungan Dosen (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H9: Dukungan Teman Sebaya (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Self-Regulated Learning (M1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H10: Dukungan Teman Sebaya (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H11: Self-Regulated Learning (M1) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H12: Dukungan Dosen (Z1) dan Dukungan Teman Sebaya (Z2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Self-Regulated Learning (M1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- H13: Motivasi Belajar (X1), Teknologi Pembelajaran (X2), dan Lingkungan Kampus (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara motivasi belajar, teknologi pembelajaran, lingkungan kampus, dukungan dosen, dan dukungan teman sebaya terhadap self-regulated learning serta implikasinya terhadap gaya belajar mahasiswa. Pendekatan explanatory dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang sistematis mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel yang diteliti.

Sumber Data

Data primer, yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa sebagai responden penelitian.

Data sekunder, yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan motivasi belajar, teknologi pembelajaran, lingkungan kampus, dukungan sosial, self-regulated learning, dan gaya belajar mahasiswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel

sebanyak 74 responden. Dengan jumlah sampel tersebut, estimasi populasi penelitian berada pada kisaran ± 91 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban pada masing-masing variabel penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengujian outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan pada pengujian inner model untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel melalui nilai *R-Square*, *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2). Tahap akhir adalah pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS, dengan kriteria pengujian yaitu nilai *t-statistic* $\geq 1,96$ dan *p-value* $\leq 0,05$. Seluruh tahapan analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-Value	Significant
H1	Dukungan Dosen Z1 -> Gaya Belajar Mahasiswa Y1	0.833	0.830	0.066	12.693	0.000	Significant
H2	Dukungan Teman Sebaya Z2 -> Gaya Belajar Mahasiswa Y1	0.143	0.146	0.071	2.015	0.044	Significant
H3	Lingkungan Kampus X3 -> Dukungan Dosen Z1	0.011	-0.013	0.012	0.946	0.344	Not Significant
H4	Lingkungan Kampus X3 -> Dukungan Teman Sebaya Z2	0.195	0.201	0.091	2.153	0.031	Significant
H5	Motivasi Belajar X1 -> Dukungan Dosen Z1	0.013	0.016	0.013	0.969	0.332	Not Significant
H6	Motivasi Belajar X1 -> Dukungan	0.141	-0.131	0.115	1.232	0.218	Not Significant

	Teman Sebaya Z2						
H7	Self-Regulated M1 -> Dukungan Dosen Z1	0.003	0.003	0.005	0.750	0.453	Not Significant
H8	Self-Regulated M1 -> Dukungan Teman Sebaya Z2	0.783	0.779	0.069	11.334	0.000	Significant
H9	Teknologi Pembelajaran X2 -> Dukungan Dosen Z1	0.994	0.993	0.007	145.193	0.000	Significant
H110	Teknologi Pembelajaran X2 -> Dukungan Teman Sebaya Z2	0.171	0.158	0.100	1.720	0.085	Not Significant

H1: Dukungan Dosen (Z1) → Gaya Belajar Mahasiswa (Y1)

Dari hasil pengujian Dukungan Dosen (Z1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,833 dalam meningkatkan Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) dan signifikan dimana t-hitung sebesar 12,693 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti dukungan dosen pada ketersediaan bimbingan, kejelasan penyampaian materi, serta kualitas umpan balik mampu menjelaskan peningkatan gaya belajar mahasiswa secara signifikan.

H2: Dukungan Teman Sebaya (Z2) → Gaya Belajar Mahasiswa (Y1)

Dari hasil pengujian Dukungan Teman Sebaya (Z2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,143 dalam meningkatkan Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) dan signifikan dimana t-hitung sebesar 2,015 dan P-value $0,044 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 , yang berarti dukungan dari teman sebaya dalam membantu belajar, memberi motivasi, serta berbagi informasi mampu menjelaskan gaya belajar mahasiswa secara signifikan.

H3: Lingkungan Kampus (X3) → Dukungan Dosen (Z1)

Dari hasil pengujian Lingkungan Kampus (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,011 terhadap Dukungan Dosen (Z1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,946 dan P-value $0,344 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 , yang berarti lingkungan kampus dari sisi fasilitas dan suasana akademik belum mampu menjelaskan peningkatan dukungan dosen secara signifikan meskipun menunjukkan arah pengaruh positif.

H4: Lingkungan Kampus (X3) → Dukungan Teman Sebaya (Z2)

Dari hasil pengujian Lingkungan Kampus (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,195 terhadap Dukungan Teman Sebaya (Z2) dan signifikan dimana t-hitung sebesar 2,153 dan P-value $0,031 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 , yang berarti lingkungan kampus yang kondusif mampu meningkatkan dukungan antar mahasiswa secara signifikan.

H5: Motivasi Belajar (X1) → Dukungan Dosen (Z1)

Dari hasil pengujian Motivasi Belajar (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,013 terhadap Dukungan Dosen (Z1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,969 dan P-value $0,332$

$\geq 0,05$, sehingga menerima H_0 , yang berarti motivasi belajar mahasiswa belum mampu menjelaskan peningkatan dukungan dosen secara signifikan walaupun memiliki arah pengaruh positif.

H6: Motivasi Belajar (X1) → Dukungan Teman Sebaya (Z2)

Dari hasil pengujian Motivasi Belajar (X1) memberikan pengaruh negatif sebesar -0,141 terhadap Dukungan Teman Sebaya (Z2) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,232 dan P-value $0,218 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 , yang berarti motivasi belajar mahasiswa belum mampu menjelaskan peningkatan dukungan teman sebaya secara signifikan baik secara operasional maupun sosial.

H7: Self-Regulated Learning (M1) → Dukungan Dosen (Z1)

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning (M1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,003 terhadap Dukungan Dosen (Z1) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,750 dan P-value $0,453 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 , yang berarti kemampuan mahasiswa dalam mengatur belajar mandiri belum mampu menjelaskan peningkatan dukungan dosen secara signifikan.

H8: Self-Regulated Learning (M1) → Dukungan Teman Sebaya (Z2)

Data hasil pengujian Self-Regulated Learning (M1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,783 terhadap Dukungan Teman Sebaya (Z2) dan signifikan dimana t-hitung sebesar 11,334 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 , yang berarti kemandirian mahasiswa dalam mengatur jadwal, strategi, dan target belajar mampu meningkatkan dukungan teman sebaya secara signifikan.

H9: Teknologi Pembelajaran (X2) → Dukungan Dosen (Z1)

Dari hasil pengujian Teknologi Pembelajaran (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,994 terhadap Dukungan Dosen (Z1) dan signifikan dimana t-hitung sebesar 145,193 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 , yang berarti kemudahan akses materi digital, penggunaan LMS, serta kecepatan memperoleh informasi mampu meningkatkan dukungan dosen secara sangat kuat dan signifikan.

H10: Teknologi Pembelajaran (X2) → Dukungan Teman Sebaya (Z2)

Dari hasil pengujian Teknologi Pembelajaran (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,171 terhadap Dukungan Teman Sebaya (Z2) namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,720 dan P-value $0,085 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 , yang berarti pemanfaatan teknologi pembelajaran belum mampu menjelaskan peningkatan dukungan teman sebaya secara signifikan meskipun memiliki arah pengaruh positif.

H11: Self-Regulated Learning (M1) → Gaya Belajar Mahasiswa (Y1)

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning (M1) memberikan pengaruh positif terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1) dan signifikan dimana nilai t-hitung $>$ t-tabel serta P-value $\leq 0,05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti kemampuan mahasiswa dalam mengatur jadwal belajar, menentukan strategi belajar, serta kedisiplinan dalam mencapai target belajar mampu menjelaskan terbentuknya gaya belajar mahasiswa secara signifikan baik secara operasional maupun manajerial.

H12: Dukungan Dosen (Z1) dan Dukungan Teman Sebaya (Z2) → Self-Regulated Learning (M1)

Dari hasil pengujian secara simultan, Dukungan Dosen (Z1) dan Dukungan Teman Sebaya (Z2) memberikan pengaruh positif terhadap Self-Regulated Learning (M1) dan signifikan, dimana nilai F-hitung $>$ F-tabel serta P-value $\leq 0,05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti peran dosen melalui bimbingan dan umpan balik serta peran teman sebaya melalui bantuan akademik dan motivasi secara bersama-sama mampu menjelaskan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa secara signifikan.

H13: Motivasi Belajar (X1), Teknologi Pembelajaran (X2), dan Lingkungan Kampus (X3)

berpengaruh signifikan terhadap Gaya Belajar Mahasiswa (Y1). Dari hasil pengujian simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan, sehingga penelitian ini menerima penelitian (Sardiman, 2016; Arsyad, 2017; Slameto, 2015) yang menyatakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan *self-regulated learning* dan gaya belajar mahasiswa dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal dan eksternal. Dukungan dosen dan dukungan teman sebaya terbukti berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar mahasiswa, sementara lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap dukungan teman sebaya tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dukungan dosen. Motivasi belajar dan teknologi pembelajaran menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap dukungan dosen dan dukungan teman sebaya, dengan teknologi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap dukungan dosen. Selain itu, *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap dukungan teman sebaya dan gaya belajar mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki peran penting dalam membentuk pola belajar mahasiswa.

Secara simultan, dukungan dosen dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap *self-regulated learning*, sedangkan motivasi belajar, teknologi pembelajaran, dan lingkungan kampus secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kemandirian belajar dan pembentukan gaya belajar mahasiswa yang optimal memerlukan sinergi antara motivasi internal mahasiswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara efektif, lingkungan kampus yang kondusif, serta dukungan akademik dan sosial yang berkelanjutan dari dosen dan teman sebaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak perguruan tinggi dan dosen untuk terus meningkatkan kualitas dukungan akademik melalui bimbingan yang berkelanjutan, kejelasan penyampaian materi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, mengingat dukungan dosen berpengaruh signifikan terhadap *self-regulated learning* dan gaya belajar mahasiswa. Selain itu, pengelolaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu dioptimalkan, baik melalui pengembangan *Learning Management System* (LMS) maupun peningkatan kompetensi digital dosen dan mahasiswa, agar teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menunjang proses pembelajaran dan interaksi akademik.

Selanjutnya, lingkungan kampus perlu dikembangkan secara lebih kondusif untuk mendorong interaksi sosial dan kerja sama antarmahasiswa, karena dukungan teman sebaya terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Program pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan kegiatan akademik berbasis tim disarankan untuk memperkuat dukungan sosial mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden serta menambahkan variabel lain seperti metode pembelajaran, literasi digital, atau karakteristik individu agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* dan gaya belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Maidenhead: McGraw-Hill Education.

- Boekaerts, M. (1999). Self-regulated learning: Where we are today. *International Journal of Educational Research*, 31(6), 445-457.
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies and academic achievement. *The Internet and Higher Education*, 27, 1-13.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. (1992). *Constructivism and the Technology of Instruction*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates.
- Entwistle, N. (2009). *Teaching for Understanding at University*. London: Palgrave Macmillan.
- Garrison, D. R. (2011). *E-Learning in the 21st Century*. New York: Routledge.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning*. London: Routledge.
- Jonassen, D. H. (2000). Computers as mindtools for schools. *Educational Technology Research and Development*, 48(4), 1-15.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-Directed Learning*. New York: Cambridge Books.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Alfabeta.
- Law, N., Pelgrum, W. J., & Plomp, T. (2008). *Pedagogy and ICT Use in Schools*. Hong Kong: Springer.
- Lim, D. H., & Morris, M. L. (2009). Learner and instructional factors influencing learning outcomes. *Educational Technology & Society*, 12(4), 282-293.
- Littlejohn, A., Milligan, C., & Margaryan, A. (2012). Collective learning in open networks. *Computers & Education*, 59(2), 547-557.
- Lizzio, A., Wilson, K., & Simons, R. (2002). University students' perceptions of the learning environment. *Studies in Higher Education*, 27(1), 27-52.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4-11.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *Innovating Education and Educating for Innovation*. Paris: OECD Publishing.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. Dalam M. Boekaerts et al. (Ed.), *Handbook of Self-Regulation* (hlm. 451-502). San Diego: Academic Press.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tinto, V. (1997). Classrooms as communities. *Journal of Higher Education*, 68(6), 599-623.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2012). Social support matters. *Child Development*, 83(3), 877-895.
- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202-209.
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness. *Computers in Human Behavior*, 70, 569-578.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation. Dalam M. Boekaerts et al. (Ed.), *Handbook of Self-Regulation* (hlm. 13-39). San Diego: Academic Press.

- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. New York: Routledge.